

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan mempelajari berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:18) mengemukakan bahwa:

“Setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan, hal ini dapat kita lihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memerhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Semua kegemaran ini adalah potensi kreativitas yang sangat dibutuhkan saat mereka dewasa nanti”.

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang bernilai guna baik berupa gagasan maupun karya nyata serta relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga terlahir dari anak-anak kreatif yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik dengan tugas yang dirasakan sebagai tantangan baginya, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa dan dapat menghasilkan karya sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Observasi yang dilakukan selama dua minggu oleh peneliti di TK Negeri Pembina 1 Binjai, terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas khususnya seni kolase pada anak sudah dilakukan, namun kreativitas anak pada kegiatan kolase ini masih kurang. Sebab kreativitas terlahir dari anak yang memiliki ciri-ciri kreatif seperti halnya anak memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tertarik pada tugas yang dirasakan sebagai tantangan baginya, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa dan dapat menghasilkan karya sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat beberapa anak kelompok B belum berani memberikan pendapat tentang kegiatan kolase yang dijelaskan oleh gurunya, Rasa ingin tahu anak juga sangat kurang hanya 2 anak yang bertanya tentang kegiatan kolase seperti apa yang akan dibuat, beberapa anak juga belum mampu mengkombinasikan warna origami pada pola gambar, ada 5 anak yang tidak bisa fokus dan sabar mengerjakan hasil karyanya dan yang terakhir hanya 3 anak yang dapat menambahkan ide imajinasinya pada hasil karya kolasenya. Dari beberapa permasalahan diatas terlihat jelas bahwa masih banyak anak yang belum menunjukan ciri-ciri anak yang kreatif maka dari itu kemampuan kreativitas anak masih kurang.

Peneliti memilih kegiatan kolase dari origami untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase dari bahan origami anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya. Kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang menarik bagi anak sebab anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan origami yang berwarna-warni sesuai kreativitas masing-masing anak. Dalam memperoleh bahan origami juga sangat mudah, harganya terjangkau dan

origami memiliki berbagai macam warna sehingga menarik perhatian anak. Kegiatan kolase juga dapat membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan seni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Anak usia taman kanak-kanak masih sering mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil. Melalui kegiatan kolase anak dapat mengembangkan motorik halus dan kreativitasnya secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar tahun 2019, Hasil penelitian yang didapat bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan kolase menggunakan berbagai macam bahan seperti bahan alam, kertas, dan bahan buatan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nur Khasanah tahun 2019, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui

kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan warna yang cocok sesuai kebutuhan anak, peningkatan tersebut dilihat dari kreativitas awal kelompok B sebesar 35,71% kemudian meningkat menjadi 57,14% pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 78,57% dengan ditambah bahan menggunakan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

Salah satu kegiatan yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui pembuatan kolase dari barang bekas, dikarenakan selain murah dan mudah diperoleh bahan-bahan dari barang bekas tidak membutuhkan banyak biaya karena kita dapat menemukannya dilingkungan sekitar. Selain itu melalui kolase kita dapat melihat kemampuan kreativitas anak melalui kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Rosalyn Anwar, dkk tahun 2018 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkembangnya kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari barang bekas. Unsur kelancaran 8 dari 15 anak mampu menyelesaikan kolasenya dengan lancar, begitu pun dengan kelenturan dan keasliannya, unsur elaborasi memang belum terpenuhi layaknya unsur kreativitas lainnya, namun sudah menunjukkan perkembangan yang bagus.

Kegiatan kolase menggunakan bahan daun pisang mampu meningkatkan kreativitas seni pada anak. Selain itu melalui kolase juga dapat melatih daya imajinasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ahem Kasta tahun 2018, Hasil penelitian yang didapat bahwa metode kolase terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak dalam kegiatan seni, Anak dapat mengenal teknik kolase dengan berbagai media sesuai dengan pola guru dan menempel dengan berbagai media dengan rapi. Kegiatan ini dapat melatih imajinasi, melatih

membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok dan meningkatkan keterampilan bahasa untuk mengutaran pendapat dan meningkatkan apresiasi ide-ide baru.

Teknik kolase merupakan aktivitas yang mestimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, mengkombinasikan warna dan menyusun bahan kolase pada pola sehingga menjadi karya yang indah, teknik kolase juga membuktikan bahwa kreativitas anak meningkat setelah melakukan kegiatan kolase. Penelitian yang dilakukan oleh Azuratul Husnah Sapri dan Ramadhan Lubis, tahun 2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kreativitas anak berhasil karena adanya tindakan melalui teknik kolase. Pada saat dilakukan observasi pratindakan persentase kreativitas anak berada pada angka 50% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62% dan pada pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,78%. Maka dari itu terbukti bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengamati kemampuan kreativitas pada kegiatan kolase yang dilakukan anak kelompok B, dengan mengambil judul “Analisis Kreativitas Pada Kegiatan Kolase Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

- Anak belum berani memberikan pendapat tentang kegiatan kolase.
- Rasa ingin tahu anak tentang kegiatan kolase yang masih kurang
- Anak belum mampu mengkombinasikan warna origami kedalam pola.

- Anak tidak bisa fokus dan sabar dalam mengerjakan karya kolasenya sendiri.
- Anak belum bisa menambahkan ide sesuai imajinasinya pada hasil karya kolasenya.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah pada kreativitas pada kegiatan kolase origami bentuk persegi anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kreativitas anak kelompok B pada kegiatan Kolase di TK Negeri Pembina 1 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana kreativitas anak kelompok B pada kegiatan kolase di TK Negeri Pembina 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak dalam pendidikan Anak Usia Dini.

b. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Negeri Pembina 1 Binjai diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. **Guru** : Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, dan meningkatkan kemampuan guru dalam memilih kegiatan yang lebih kreatif.
- b. **Anak** : Meningkatkan kreativitas anak,serta dapat melakukan kegiatan menempel nya di rumah dengan media kolase yang telah diajarkan guru.
- c. **Sekolah** : Sebagai masukan untuk memfasilitasi alat-alat pendukung proses belajar mengajar.
- d. **Peneliti** : Sebagai masukan dan menambah pengalaman bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak dan memberikan pengalaman pada peneliti sebagai calon guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini